BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1 Strategi Perancangan

Dengan adanya pemaparan permasalahan yang ada pada kalender Sunda, dimana kalender Sunda tidak dikenal luas oleh seluruh masyarakat Indonesia terutama masyarakat Sunda, maka berdasarkan analisa permasalahan dan solusi permasalahan maka dibutuhkan solusi barupa membuat media kalender dengan visualisasi yang disesuaikan dengan sistem pembacaan kalender.

Perancangan kembali kalender Candra Sunda meliputi perbaikan visual pada kalender Candra Sunda yang sebelumnya dengan mengikuti sistem penanggalannya, agar dapat dipahami oleh masyarakat luas khususnya komunitas sunda.

III.1.1 *Target Audience*

Untuk perancangan ulang visual kalender Sunda *target audience* adalah masyarakat yang tergabung dalam komunitas kalender sunda sebagai sasaran primer dan masyarakat daerah Bandung juga Jawa Barat sebagai sasaran sekunder. Berikut adalah spesifikasi *target audience* yang ingin dicapai :

a. Demografis

Target Audience Primer

- Gender : Pria dan Wanita
- Pendidikan : Minimal SMA
- Usia : Remaja awal, remaja akhir dan dewasa (yang tergabung dalam komunitas sunda)

Target Audience Sekunder

- Gender : Pria dan Wanita
- Pendidikan : Minimal SMA
- Usia : Remaja awal, remaja akhir dan dewasa

b. Geografis

Primer : Masyarakat yang tergabung dalam komunitas kalender sunda

Sekunder : Bandung dan Jawa Barat

c. Psikografis

Psikografis *target audience* secara primer adalah mereka yang tertarik dan perduli dengan kebudayaan Sunda salah satunya kalender candra sunda, yang biasanya tergabung dalam komunitas-komunitas kebudayaan sunda diantaranya adalah komunitas Bengkel Kebudayaan dan Lentera Zaman.

Psikografis *target audience* berikutnya merupakan psikografis secara sekunder, yaitu masyarakat Sunda yang berada di wilayah Bandung dan Jawa Barat khususnya pada usia remaja dan dewasa yang kurang mengenal kebudayaan sunda sendiri terutama kalender Sunda. Karena remaja awal cenderung bersikap lebih dewasa serta telah memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Selain memiliki rasa tanggung jawab yang besar remaja akhir juga sedang berada di titik stabil serta mantap untuk menentukan jalan hidupnya dan mereka cenderung lebih kritis, aktif, ingin mengetahui hal yang baru, dan merupakan penerus bangsa. Disamping itu, pada usia remaja awal hingga dewasa telah mengerti mengenai penanggalan kalender Masehi. Sehingga tidak sulit untuk mereka mempelajari mengenai kalender Sunda.

III.1.2 Pendekatan Komunikasi

Agar pesan yang dimaksud dapat tersampaikan kepada *target audience* dapat diterima dan dipahami dengan baik, maka dibuatlah pendekatan komunikasi secara verbal dan visual juga berdasarkan pada materi pesan yang ingin disampaikan.

a. Pendekatan komunikasi berdasarkan materi pesan

Dalam kalender Candra Sunda materi pesan yang ingin disampaikan yang paling utama adalah sistem penanggalan kalender Candra Sunda, maka perancangan kalender yang baru akan berdasarkan sistem yang ada pada kalender Candra Sunda sehingga akan terlihat perbedaan antara kalender masehi dengan kalender Candra Sunda.

b. Pendekatan komunikasi verbal

Pendekatan komunikasi secara verbal yaitu menggunakan dua bahasa, sesuai dengan *target audience* yang pada umumnya adalah masyarakat Indonesia dan khususnya komunitas sunda, maka pendekatan verbal menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Sunda.

Selain menggunakan dua bahasa, pandekatan komunikasi secara verbal menggunakan istilah-istilah yang ada pada kalender candra sunda karena hal tersebut telah baku dan maenjadi unsur yang sangat penting dalam kalender candra sunda, istilah-istilah tersebut terdiri dari nama hari, nama minggu, dan nama bulan.

c. Pendekatan komunikasi visual

Pendekatan komunikasi secara Visual yang digunakan dalam kalender ini akan mengadopsi dari kebudayaan Sunda lainnya, yaitu batik sehingga kalender ini akan menggambarkan kebudayaan candra sunda yang kemudian akan dikombinasikan kedalam kalender secara modern. Batik yang digunakan adalah batik kujang Cimahi karena agar masyarakat mengetahui bahwa kalender ini merupakan kalender kebudayaan candra sunda, selain itu dilihat dari corak batiknya sangat menarik dan melambangkan kebudayaan candra sunda yaitu dengan adanya motif kujang.

III.1.3 Strategi Kreatif

Perlunya strategi kreatif dalam perancangan ulang kalender Sunda ini agar pesan yang ingin disampaikan kepada *target audience* dapat diterima dengan baik oleh karena itu perancangan ulang kalender Sunda dilihat dari berbagai aspek yang ada yaitu target audience, kebudayaan, serta filosofi dibalik kalender Sunda. Oleh karena itu, strategi khusus yang dibuat untuk perancangan kalender Sunda merupakan gabungan dari semua aspek tersebut yang kemudian dipadukan dengan konsep elegan. Konsep elegan dipilih untuk menegaskan bahwa kalender candra sunda merupakan suatu kalender kebudayaan sehingga terlihat lebih eksklusif.

Sesuai dengan sistem penanggalanan kalender candra sunda bahwa pada tahun 1949 caka sunda digambarkan dengan seekor kambing, maka kambing menjadi *icon* dalam kalender yang akan dibuat. Selain itu untuk menunjang kalender tersebut dari sisi estetiknya ditambahkan frame yang dibuat dari batik kujang.

Adapun perancangan media informasi kalender kalender Sunda dapat menarik bagi *target audience,* maka dilakukanlah strategi kreatif sebagai berikut:

- Pada latar *cover* kalender menggunakan warna hijau yang disesuaikan dengan makna tahun 1949 Caka Candra Sunda dimana pada tahun tersebut mengandung makna tahun yang 'panas'. Sehingga warna pada *cover* menawarkan sebuah solusi dimana warnanya memberikan kesan sejuk dan dingin.
- Elemen visual lain yang dipilih adalah batik. Batik yang digunakan adalah batik kujang cimahi karena selain menarik, batik ini dapat menggambarkan unsur Jawa Barat. Kemudian selain batik, unsur lainnya adalah gambar kambing yang disesuaikan dalam sistem kalender candra sunda. Batik ditempatkan sebagai frame pada setiap halaman kalender candra sunda dan kambing ditempatkan pada *cover*.
- Tipografi yang dipilih merupakan tipografi yang memberikan kesan elegan dan modern agar dapat menarik perhatian *target audience* juga untuk memunculkan kesan ke-kini-an.
- Untuk pemilihan warna pada kalender ini menggunakan warna yang beragam yang disesuaikan dengan berdasarkan makna dari setiap bulan sehingga makna tersebut dapat terasa disetiap halaman.

III.1.4 Strategi Media

Dalam perancangannya, kalender Sunda akan menggunakan 2 media. Yaitu madia utama dan media pendukung.

a. Media Utama

   Media yang dipilih adalah kalender, media kalender dipilih karena disesuaikan dengan permasalahan utama dan solusi yang telah dipilih.

b. Media Pendukung

   Untuk menunjang media utama yaitu kalender maka dibuat beberapa media sebagai pendukung. Media yang akan dibuat mencakup:

- Buku saku

  Buku saku dibuat guna untuk menginformasikan hal-hal yang bersangkutan dengan kalender Sunda, seperti sejarah juga keterangan-keterangan yang menyangkut kalender Sunda
- Poster

  Pembuatan poster berguna untuk menginformasikan adanya kalender Sunda juga penjelasan secara singkat mengenai kalender Sunda yang bersifat komersial
- Kartu

  Kartu dibuat sebagai media tambahan yang informatif dan menarik
- Pin

  Pembuatan pin merupakan sebagai media tambahan yang bersifat menghibur untuk mendukung kalender Sunda
- Notes

  Buku tulis kecil ini dibuat sebagai salah satu *merchandise.* Tujuan pembuatannya sebagai alat pengingat.
- Stiker

  Media ini bertujuan untuk pengingat yang sekaligus informatif dan dapat ditempel di berbagai tempat yang sering dilihat oleh masyarakat.

III.2 Strategi Distribusi

Agar media utama yaitu kalender Sunda dapat sampai pada *target audience* dengan mudah, maka kalender Sunda akan didistribusikan pada penerbit yang kompeten dalam bidang pengetahuan yaitu PT. Gramedia Utama.

Pada mulanya kalender Sunda akan dibagikan secara Cuma-Cuma sebanyak 100 *copy* guna sebagai alat pemancing kepada *target audience* yang seterusnya akan di jual di PT. Gramedia Pustaka Utama. Berikut adalah tahapan strategi distribusinya:

Media	Tahapan							
	September 2013				Oktober 2013			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Kalender Sunda	√	√	√	√	√	√	√	√
Buku Saku	√	√	√	√	√	√	√	√
Poster	√	-	-	-	√	-	-	-
Kartu	√	-	√	-	√	-	√	-
Notes	√	√	√	√	-	-	-	-
Pin	√	√	√	√	-	-	-	-
Stiker	√	√	√	√	-	-	-	-

Tabel III.1 Tahapan Strategi Distribusi

Sumber : Dokumen Pribadi

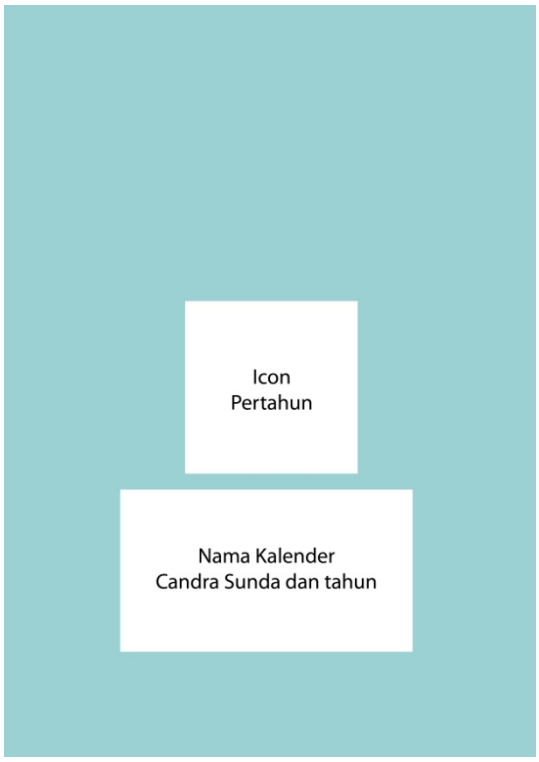
III.3 Konsep Visual

Visual yang digunakan memberikan kesan modern dan elegan agar dapat mudah diterima tapi juga tetap kental dengan budaya Sunda. Untuk mewujudkan hal tersebut, juga diperlukan pembatasan elemen-elemen desain yang akan dimasukkan kedalam perancangan kalender Sunda. Berikut akan dibahas secara lengkap mengenai hal tersebut.

III.3.1 Format Desain

Pada kalender Candra Sunda terdapat 13 halaman dimana halaman tersebut meliputi *cover* dan penanggalan setiap bulan, maka keseluruhan halaman perancangan Kalender Sunda ini memiliki format *landscape* dengan ukuran A3 yaitu 29,7 cm x 42,0 cm agar mudah dibaca dan menarik perhatian.

Format desain keseluruhan setiap halaman pada kalender candra sunda yang disesuaikan dengan sistem kalender candra sunda maka penanggalan akan dibagi menjadi dua, yaitu paro caang yang terdapat di bagian atas kalender dan paro poek yang terdapat dibagian bawah kalender.



Gambar III.1 Format Desain untuk *cover*

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar III.2 Format Desain setiap halaman

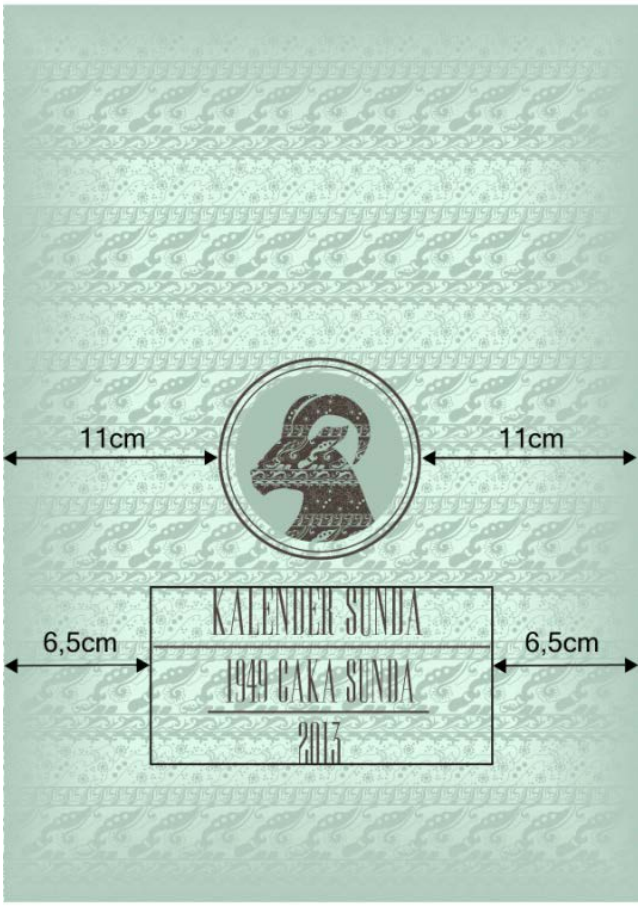
Sumber : Dokumen Pribadi

III.3.2 Tata Letak (*Layout*)

Untuk *layout* yang digunakan yaitu *layout* statis, karena bila dibandingkan dengan *layout* dinamis, penanggalan pada kalender akan lebih mudah dipahami dengan menggunakan *layout* statis.

Sedangkan untuk peletakkan keterangan-keterangan yang ada pada kalender Sunda akan disusun secara statis. Penyusunan ini bertujuan agar memudahkan masyarakat dalam membacanya.

Berikut adalah Tata Letak Layout untuk *cover* :



Gambar III.3 Tata Letak (*Layout*) pada *cover*

Sumber : Dokumen Pribadi

Berikut adalah Tata Letak Layout untuk setiap halaman :



Gambar III.4 Tata Letak (*Layout*) pada isi

Sumber : Dokumen Pribadi

III.3.3 Tipografi

Pemilihan huruf / *font* yang digunakan dalam perancangan ulang kalender sunda ini haruslah mudah dikenali. Dalam perancangan ini tidak hanya akan menggunakan satu jenis huruf / *font*, hal ini bertujuan agar kalender yang dirancang dapat mudah dipahami sekaligus menambah daya tarik. Untuk itu maka dipilihlah jenis huruf yang sesuai dengan fungsinya, antara lain :

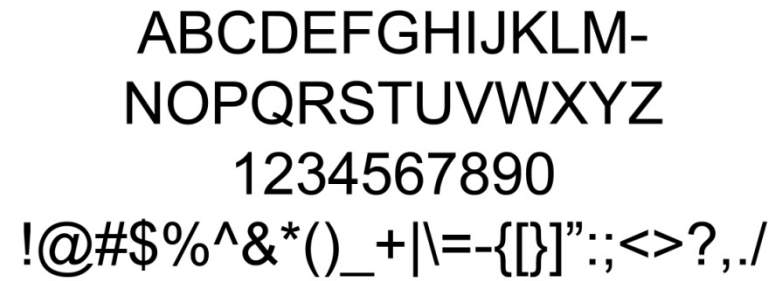
a. Pemelihan jenis huruf untuk judul



Gambar III.5 Font Edition Regular
Sumber : Dokumen Pribadi

Pemelilihan jenis huruf / *font* Edition Regular dipilih karena huruf ini memberikan kesan Elegan, modern, tegas dan lugas sehingga dapat menjadi fokus utama serta mencolok untuk dilihat.

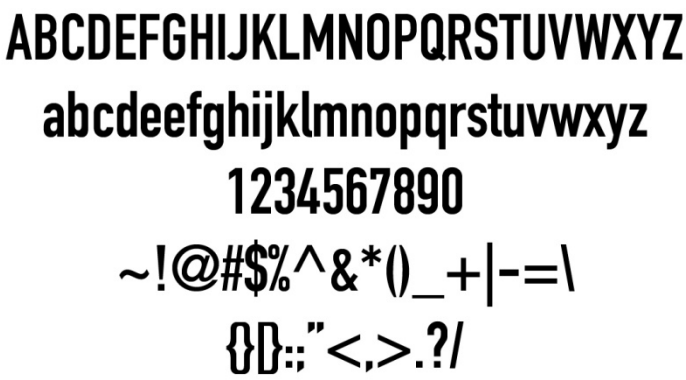
b. Pemilihan jenis huruf untuk penanggalan



Gambar III.6 Font Arial
Sumber : Dokumen Pribadi

Pemelilihan jenis huruf / *font* arial dipilih karena memiliki *readability* (tingkat keterbacaan) yang baik sehingga cocok untuk digunakan sebagai penanggalan.

c. Pemilihan Jenis huruf untuk keterangan tanggal yang lainnya

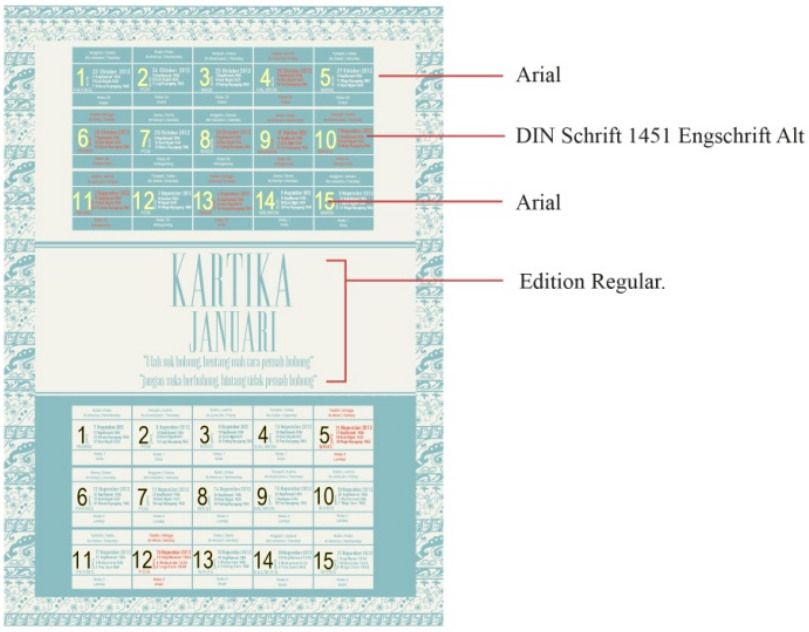


Gambar III.7 Font DIN Schrift 1451 Engschrift Alt

Sumber : Dokumen Pribadi

Pemelilihan jenis huruf / *font* DIN Schrift 1451 Engschrift Alt dipilih karena memiliki *readability* (tingkat keterbacaan) yang baik sehingga cocok untuk digunakan sebagai keterangan tanggal lainnya.

Berikut adalah penempatan tata letak tipografi yang digunakan :



Gambar III.8 letak tipografi yang digunakan

Sumber : Dokumen Pribadi

III.3.4 Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan sebagai aksen pada kalender diambil dari batik kujang Cimahi sebagai menggambaran bahwa kalender Sunda merupakan kalender kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Sunda



Gambar III.9 Batik Kujang Cimahi

Sumber : http://roragusdo.com/motif-batik-cimahi-yang-bagus/

Berikut adalah sketsa gambar embe atau kambing :



Gambar III.10 Contoh Ilustrasi digital

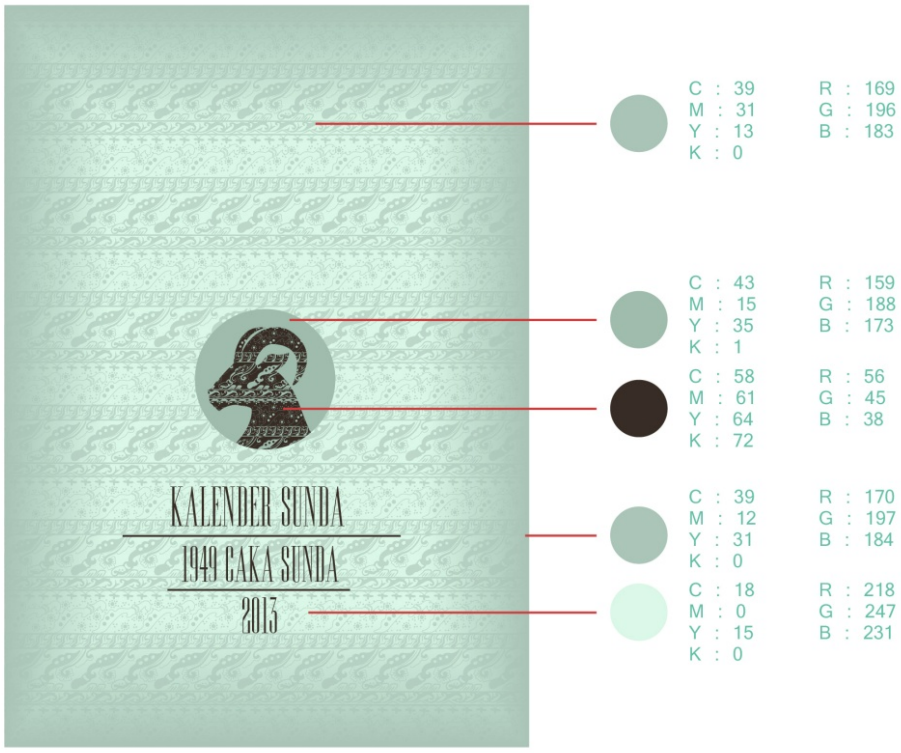
Sumber : Dokumen Pribadi

III.3.5 Warna

Warna utama yang digunakan pada kalender ini adalah warna biru tosca yang disesuaikan dengan makna tahun 1949 Candra Sunda, yaitu bahwa pada tahun tersebut merupakan tahun yang “panas” dan penuh konflik antar umat manusia. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut maka haruslah adanya sebuah solusi yang mendinginka tahun tersebut oleh karenanya pemilihan warna menjadi sebuah alternatif solusi tersebut.

Adapun warna lain selain warna utama yaitu biru tosca merupakan warna yang disesuaikan dengan makna dari masing – masing bulan, karena warna tersebut disesuaikan dengan makna setiap bulan pada kalender candra sunda, maka pada setiap halaman kalender candra sunda warna akan berbeda.

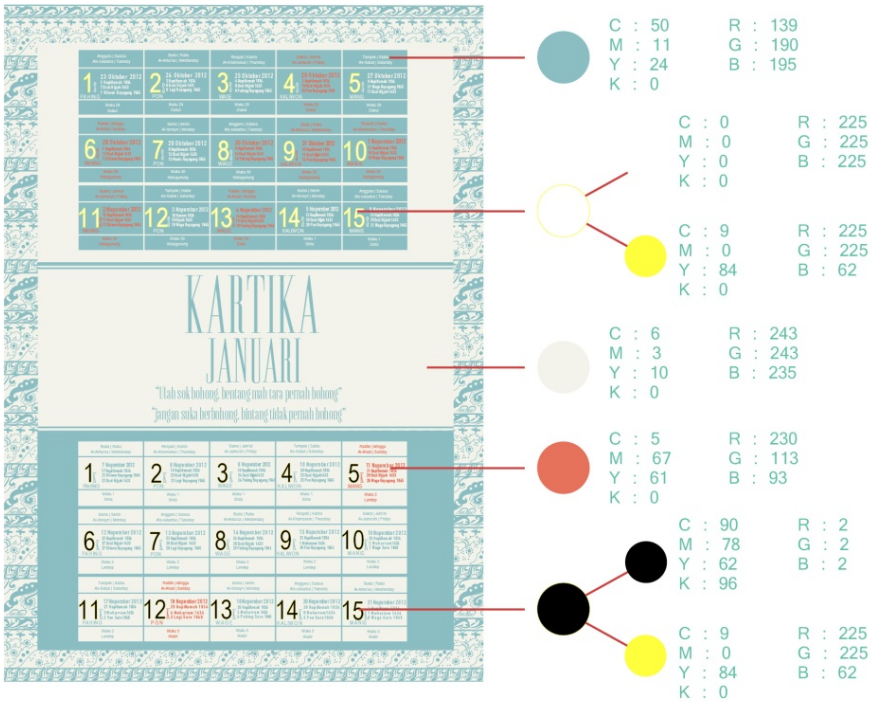
Berikut adalah penempatan warna yang digunakan pada *cover*:



Gambar III.11 Warna yang digunakan pada *cover*

Sumber : Dokumen pribadi

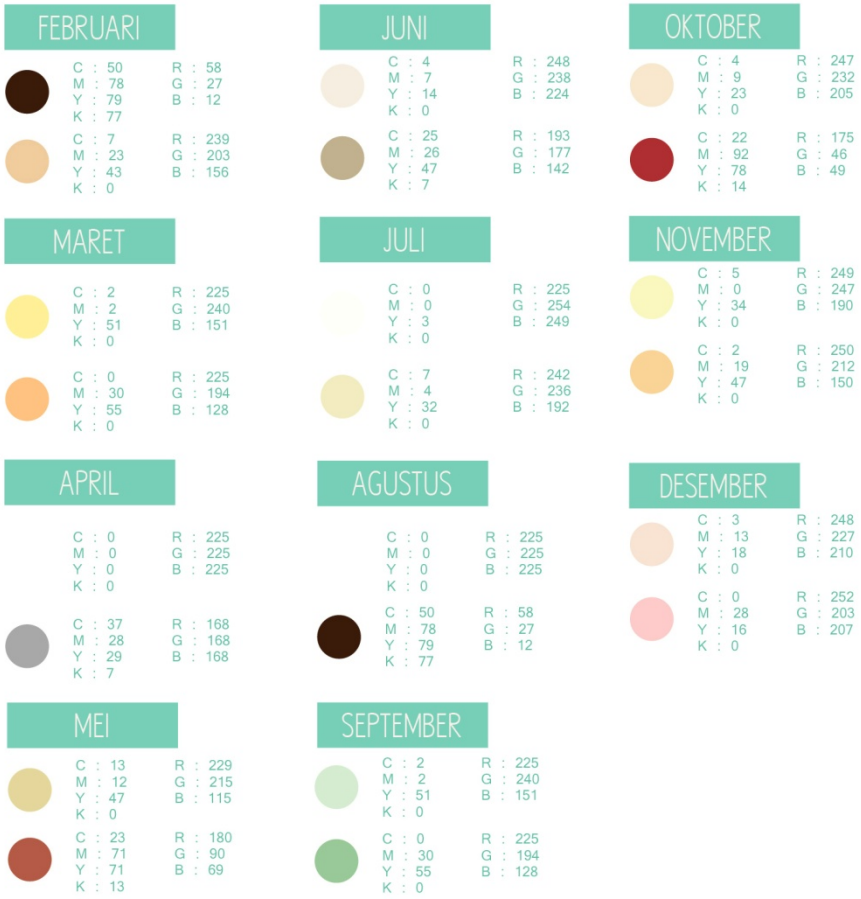
Berikut adalah penempatan warna yang digunakan pada halaman awal :



Gambar III.12 Warna yang digunakan pada halaman awal

Sumber : Dokumen pribadi

Berikut adalah palet warna yang digunakan pada setiap halaman dalam kalender Sunda



:

Gambar III.13 Warna yang digunakan pada tiap halaman dalam kalender

Sumber : Dokumen pribadi